

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2019**

SKRIPSI

OLEH:

MARIA DINDA SABRINA SEMBIRING

168330084



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2019**

SKRIPSI

OLEH:

MARIA DINDA SABRINA SEMBIRING

168330084



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

**PENGARUH *NET PROFIT MARGIN* DAN *CURRENT RATIO*
TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* PADA PERUSAHAAN
TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2019**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH:

**MARIA DINDA SABRINA SEMBIRING
168330084**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* Terhadap
Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019

Nama : **MARIA DINDA SABRINA SEMBIRING**

NPM : 16.833.0084

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh :
Komisi Pembimbing

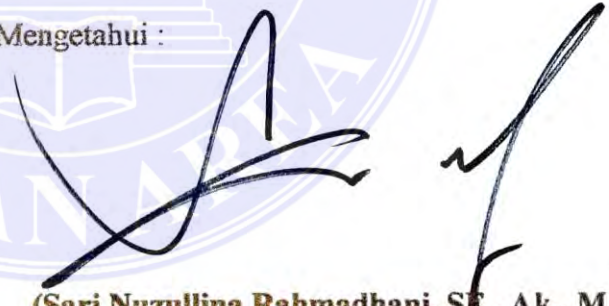


(Dra. Hj. Rethawaty Siregar, M.Si)
Pembimbing

Mengetahui :



(Dr. Husein Effendi, SE., M.Si)
Dekan



(Sari Nuzullina Rahmadhani, SE., Ak., M.Acc)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal/Bulan/Tahun Lulus : 27/Oktober/2020

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 27 Oktober 2020



Maria Dinda Sabrina Sembiring
16.833.0084

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMISI**

Sebagai Civitas akademik Universitas Medan Area, Saya yang bertanda tangan dibawah

ini:

Nama : Maria Dinda Sabrina Sembiring
NPM : 168330084
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: *Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2019.*

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan

Pada Tanggal : 27 Oktober 2020

Yang Menyatakan



(Maria Dinda Sabrina Sembiring)

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Medan Pada Tanggal 09 Maret 1999 dari ayah Benteng Sembiring dan Ibu Sandra Lubis Penulis merupakan putri ketiga dari 3 bersaudara.

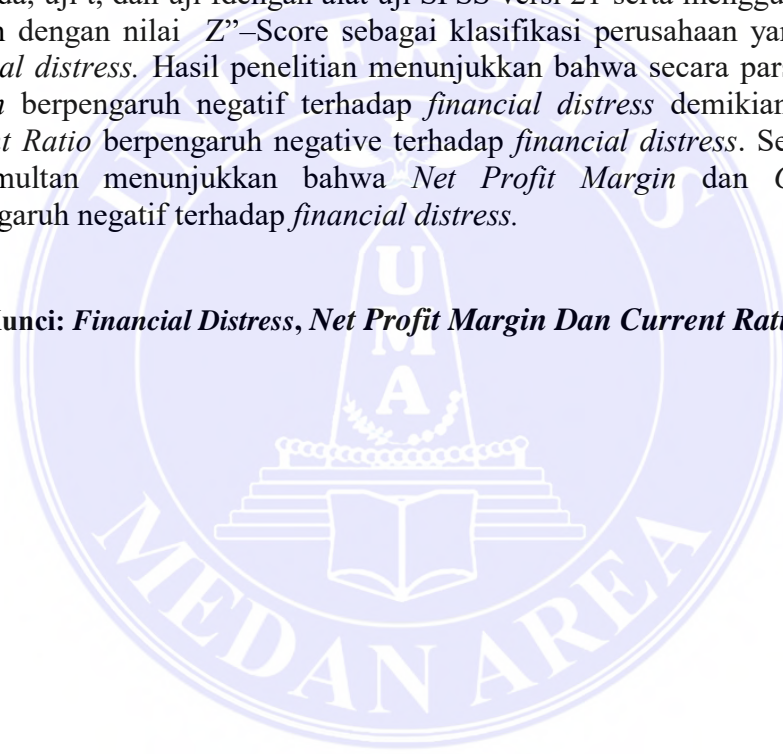
Tahun 2016 Penulis lulus dari SMU Husni Thamrin Medan pada tahun 2016 terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Current Ratio* baik secara Parsial maupun Simultan terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019. Jenis penelitian ini dikategorikan sebagai asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian adalah Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 36 sampel, yaitu laporan keuangan tahunan dari 4 Perusahaan Telekomunikasi periode 2011-2019. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2019. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, uji t, dan uji fdengan alat uji SPSS versi 21 serta menggunakan Metode Altman dengan nilai *Z*'-Score sebagai klasifikasi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *financial distress* demikian juga dengan *Current Ratio* berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil uji simultan menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.

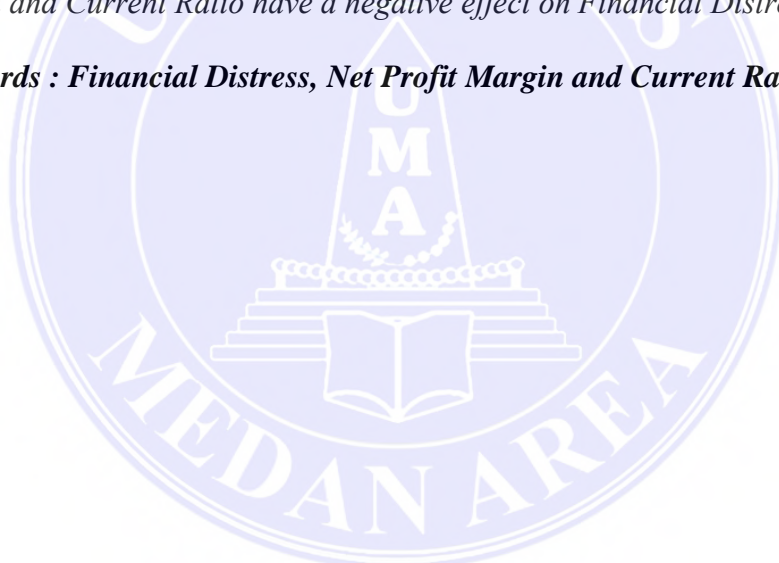
Kata Kunci: *Financial Distress, Net Profit Margin Dan Current Ratio.*



ABSTRACT

This study aims to examine the effect of Net Profit Margin and Current Ratio both Partially and Simultaneously on Financial Distress in telecommunications companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2011-2019 period. This type of research is categorized as causal associative. The population in this study are telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sampling technique used purposive sampling method so that the number of samples in this study was 36 samples, namely the annual financial reports of 4 telecommunication companies for the period 2011-2019. The data source used is secondary data obtained from the company's financial statements published on the Indonesia Stock Exchange for the period 2011-2019. The data analysis technique used is the classical assumption test, multiple linear regression test, t test, and f test with the SPSS version 21 as well as using the Altman method with a Z "-Score value as a classification of companies experiencing financial distress. The results showed that partially the Net Profit Margin had a negative effect on Financial Distress as well as the Current Ratio had a negative effect on Financial Distress. Meanwhile, the simultaneous test results show that Net Profit Margin and Current Ratio have a negative effect on Financial Distress.

Key words : Financial Distress, Net Profit Margin and Current Ratio.



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Adapun judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh *Net Profit Margin* Dan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2019**. Adapun penyusunan skripsi ini saya menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat kelulusan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Medan Area.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, dan biaya sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan banyak dukungan yang luar biasa setiap harinya, dalam bentuk do'a maupun materi dalam membantu penyusunan skripsi ini dan dalam studi yang saya tempuh. Kemudian tidaklah berlebihan apabila saya menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Dr. Ihsan Efendi, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Medan Area.

4. Ibu Dra. Retnawaty Siregar M.si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing saya selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan dalam proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak Eky Ermal SE, M.si, MA.Fin selaku Dosen Penguji yang telah bersedia meluangkan waktunya yang sangat berharga untuk membimbing saya selama menyusun skripsi. Terima kasih atas bimbingan, motivasi, saran, serta ilmu yang diberikan untuk dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Ibu May Hana Balqis SE, M.Acc, Ak, CA selaku Sekretaris yang telah memberikan arahan dan motivasi.
7. Teristimewa kepada kedua orang tua saya yang tersayang dan tercinta yakni Ayahanda Benteng Sembiring dan Ibunda Sandra Lubis atas jerih payah baik secara moril maupun materil, serta do'a, dukungan, kasih sayang dan nasehat untuk anak tercintanya selama ini sehingga menghantarkan peneliti menyelesaikan studinya.
8. Kakakku tercinta Maria Fella Thika Sarry Sembiring, M.Psi dan Maria Yoshiko Yuuri Sembiring, Amd. SE yang telah memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti.
9. Sahabat Terbaikku Annisa Ali Al- Katiri, Shania Ulimaz Yasmin, Endang Lestari, Kartia Devi, Liani yang telah memberikan semangat baik suka maupun duka dan menginspirasi peneliti untuk menjadi kartini modern sehingga peneliti termotivasi untuk menyelesaikan skripsi agar dapat menggapai karir yang gemilang.

10. Seluruh teman-teman di Universitas Medan Area khususnya jurusan Akuntansi dan Angkatan 2016 serta teman-teman lainnya yang telah membantu saya baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang saya miliki, maka saya menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, walaupun demikian penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Medan, 27 Oktober 2020



Maria Dinda Sabrina Sembiring
16.833.0084



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 <i>Financial Distress</i>	8
2.2 <i>Net Profit Margin</i>	16
2.3 <i>Current Ratio</i>	17
2.4 Teori.....	18
2.5 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	18
2.6 Kerangka Konseptual.....	20

2.7 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1 Jenis, Lokasi, & Waktu Penelitian.....	24
3.2 Populasi & Sampel	25
3.3 Variabel Penelitian &Defenisi Operasional.....	26
3.4 Jenis Dan Sumber Data	28
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6 Teknik Analalisis Data	29
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	29
3.6.2 Uji Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Gambaran Umum Perusahaan	33
B. Hasil Penelitian	35
4.1 Uji Asumsi Klasik	43
4.2 Analisis Regresi Berganda	47
4.3 Uji Hipotesis	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	62

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Perusahaan Telekomunikasi	4
Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian	24
Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian	26
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel.....	27
Tabel 4.1 NPM Perusahaan Telekomunikasi.....	36
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i> Perusahaan Telekomunikasi.....	38
Tabel 4.3 Interpretasi Nilai Z” Score.....	39
Tabel 4.4 Z” Score Perusahaan Telekomunikasi.....	40
Tabel 4.5 Uji Normalitas	42
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	45
Tabel 4.7 Uji Autokorelasi	47
Tabel 4.8 Analisis Regresi Berganda.....	47
Tabel 4.10 Uji t.....	49
Tabel 4.11 Uji f.....	50
Tabel 4.12 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Grafik Histogram.....	42
Gambar 4.2 Grafik P-P Plot	43
Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	46



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN 1 Data Sampel	61
LAMPIRAN 2 Hasil Uji Statistik	69
LAMPIRAN 3 Hasil Uji Hipotesis	72
LAMPIRAN 4 Surat Izin Riset	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan penduduk di Indonesia yang meningkat setiap tahunnya membuat volume kebutuhan individual juga meningkat termasuk kebutuhan terhadap telekomunikasi, sehingga terdapat kontribusi yang cukup besar di industri jasa telekomunikasi khususnya di bidang ekonomi mengingat komunikasi menunjang kegiatan utama dunia bisnis. Telekomunikasi adalah sebuah industri yang memiliki perkembangan yang sangat pesat dan bergerak begitu dinamis, seiring dengan pertumbuhan jumlah pelanggan dengan kebutuhan informasi yang meningkat dengan keragaman inovasi di dalamnya dan menjadi sarana bagaimana perubahan berbagai sektor diafiliasi. Situasi perekonomian Indonesia yang tidak stabil dan sering dilanda guncangan akhirnya memaksa perusahaan untuk mampu bertahan dan beradaptasi serta bersaing agar terhindar dari masalah *financial distress*. Hal ini yang menjadikan dasar bagi Perusahaan Telekomunikasi terkhususnya sektor pasar modal agar memiliki keunggulan kompetitif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang kompleks. Memprediksi *financial distress* dapat dilakukan pada berbagai macam kondisi perusahaan seperti kondisi perusahaan yang sedang baik maupun buruk, karena *financial distress* bertujuan sebagai sistem *early warning* dalam bertindak untuk menghindari dan memperbaiki sistem keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut, perusahaan yang mampu berkompetisi akan bertahan hidup begitupun sebaliknya bagi perusahaan yang gagal berkompetisi akan mengalami *financial distress* dan berakhir pada kebangkrutan. Salah satu metode yang digunakan untuk memprediksi kesulitan

keuangan adalah metode Altman Z"-Score yang dikemukakan oleh seorang Professor di New York University bernama Edward Altman pada tahun 1968. Metode Altman Z"- Score yaitu persamaan multivariabel serta menggunakan model statistik yang disebut dengan analisis diskriminan, tepatnya adalah *Multiple Discriminat Analysis*. Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba, oleh karena itu laba dalam perusahaan merupakan informasi yang dapat dijadikan acuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam pembagian deviden kepada para investor. Sehubungan dengan Luciana (2004) indikasi terjadinya *financial distress* ditandai dengan laba bersih operasi (*net operating income*) selama beberapa tahun bernilai negatif. Disamping itu Andre (2013) mengatakan perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitasnya bernilai negatif sementara itu rasio likuiditas berada di bawah 1. Penelitian ini menggunakan rasio *net profit margin* mengingat rasio ini menghasilkan laba bersih perusahaan. Profit yang tinggi menunjukkan rasio *net profit margin* juga tinggi sehingga kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan sehat dan terhindar dari masalah keuangan serta *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh Aryadi (2017), Moh. Halim (2016), dan Haq (2013) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan hal berbeda didapat oleh Yuanita (2010), Nurcahyono (2014) yang menyatakan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Indikator rasio likuiditas yang sering digunakan dalam berbagai penelitian adalah rasio lancar (*current ratio*) termasuk pada penelitian ini. Mamduh (2003) menyebutkan kesulitan likuiditas jangka pendek hingga *insolvable* merupakan dua titik ekstrem yang menandakan kondisi *financial distress*. Terpenuhiya kewajiban suatu

perusahaan ditandai dari rasio likuiditas yang tinggi dimana terdapat aktiva lancar yang lebih besar daripada jumlah utang yang dimiliki membuat kecilnya resiko *financial distress* dan pengelolaan perusahaan dalam keadaan baik dan sehat. Hasil penelitian Imam Mas'ud dan Reva Maymi Srengga (2012), Kamaludin dan Pribadi (2011) menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil berbeda di dapat oleh Idyastari Arasy (2014), Pasaribu (2008), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Atas uraian diatas, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian yang diperoleh, oleh karena itu peneliti ingin menguji kembali dengan menggunakan *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* sebagai variabel independen karena variabel tersebut dianggap dapat menunjukkan kinerja keuangan dan efisiensi perusahaan secara umum apabila terjadi *financial distress*.

Perusahaan sektor Telekomunikasi terpilih menjadi objek penelitian ini dikarenakan Perusahaan di Indonesia memiliki perkembangan yang sangat pesat seiring dengan perkembangan teknologi informasi namun pada kenyataannya terdapat beberapa Perusahaan Telekomunikasi yang mengalami laba operasi negatif selama sembilan tahun berturut-turut. Hal tersebut mengindikasikan perusahaan pada kondisi *financial distress*. Laba Perusahaan Telekomunikasi ditemukan mengalami fluktuasi sepanjang 9 tahun tersebut. Berikut informasi mengenai perolehan laba pada Perusahaan Telekomunikasi dari tahun 2011- 2019.

Tabel 1.1
Laba Perusahaan Telekomunikasi Terindikasi *Financial Distress* Tahun 2011 -2019
(Dalam Jutaan Rupiah)

Entitas	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
EXCL	2.830.101	2.743.915	1.055.965	(917.315)	(25.338)	396.549	403.443	(3.280.113)	725.857
	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun	Naik
ISAT	932.904	875.860	(2.644.087)	(2.426.549)	(986.704)	1.038.710	1.198.432	(1.861.134)	1.608.605
	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun	Naik
FREN	(2.400.247)	(1.563.090)	(2.534.463)	(1.379.003)	(1.558.638)	(1.979.255)	(3.024.921)	(3.532.729)	(2.197.474)
	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun
TLKM	15.481.000	18.388.000	20.402.000	21.471.000	23.948.000	27.073.000	30.369.000	31.921.000	25.400.000
	Turun	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik	Turun

Sumber: Laporan keuangan Perusahaan Telekomunikasi yang dipublish di BEI tahun 2011-2019

Berdasarkan informasi dari tabel 1.1 diketahui bahwa laba Perusahaan Telekomunikasi mengalami fluktuasi sepanjang tahun. Perolehan laba pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk di sepanjang tahun 2011 – 2019 mempunyai laba yang baik hal itu terlihat dari terjadinya peningkatan jumlah laba setiap tahunnya. Pada PT XI Axiata Tbk dan PT Indosat Ooredoo Tbk adalah perusahaan yang mengalami fluktuasi laba dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kinerja manajemen dan kinerja keuangan yang kurang baik, yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal dari perusahaan tersebut. Sedangkan PT Smartfren Telecommunication Tbk adalah perusahaan telekomunikasi yang perolehan labanya di sepanjang tahun 2011 – 2019 mengalami penurunan yang signifikan bahkan mengalami kerugian yang cukup besar yang disebabkan oleh pendapatan yang rendah dan beban operasional yang tinggi, sehingga kurangnya efisiensi. Hal tersebut dapat mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut dapat mengalami *financial distress* yang ditunjukkan dari laba operasi bersih negatif.

Beberapa fenomena di atas, menunjukkan bahwa kondisi kesulitan keuangan di beberapa perusahaan tersebut belum teratasi sehingga kebangkrutan sangat mudah terjadi. Pentingnya *financial distress* diketahui di awal agar tindakan preventif dan perbaikan dapat dilakukan oleh perusahaan khususnya oleh pihak manajemen sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai *financial distress* yang berjudul **“Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2019.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* secara simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap *Financial Distress*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Financial Distress*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* terhadap *Financial Distress* secara simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak seperti :

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan secara lebih luas baik secara teori maupun praktek dan juga pengembangan intelektual dan wawasan mengenai pengaruh *net profit margin* dan *current ratio* terhadap *financial distress*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan referensi dan sumber pengetahuan untuk penelitian dimasa mendatang terkait pembahasan yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran khususnya manajemen keuangan ketika mengambil keputusan sehingga cepat dan tanggap menangani masalah dan mencegah terjadinya kebangkrutan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Financial Distress*

2.1.1 Definisi *Financial Distress*

Platt dan Platt (2002) mengemukakan *Financial Distress* ialah permasalahan keuangan perusahaan sebelum mengalami proses kebangkrutan. Sehubungan dengan Almilia dan Herdiningtyas (2005) *Financial Distress* yaitu Ketika tujuan ekonomi perusahaan yakni profit tidak terealisasi sehingga perusahaan mengalami ketidakcukupan dana sebagai akibat dari besarnya jumlah kewajiban daripada jumlah aset sehingga perusahaan gagal memenuhi kewajibannya kepada debitor, hendaknya manajemen lebih waspada dan menentukan strategi untuk menghindari likuidasi. Selanjutnya Brahmana (2007) mengatakan *Financial Distress* terjadi ketika perusahaan mengalami masalah-masalah jangka pendek yang berkaitan dengan kondisi keuangan yakni profitabilitas serta likuiditas perusahaan.

2.1.2 Manfaat Informasi Kondisi *Financial Distress*

Menurut Gobenvy (2013) *Financial distress* berguna membagikan informasi khususnya pihak manajemen yang dapat memesatkan aksinya guna menghindari permasalahan saat sebelum terbentuknya kebangkrutan, dengan ini pihak manajemen memilih tindakan terbaik untuk melakukan *merger* ataupun *take over* jika perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban dan mengelola perusahaan dengan baik, serta *financial distress* dapat dijadikan tanda peringatan dini jika hendak terbentuknya kebangkrutan di masa depan.

2.1.3 Penyebab Kondisi *Financial Distress*

Financial distress dapat dialami oleh semua jenis perusahaan terutama negara yang sedang mengalami krisis ekonomi, disamping itu penyebab *financial distress* beraneka ragam, lizal (2002) mengurutkan timbulnya kesulitan atau model dasar kebangkrutan dengan isitilah lainnya trinitas terjadinya krisis keuangan. Pokok utama sebuah perusahaan mengalami *financial distress* sampai kebangkrutan yakni:

a. *Neoclassical Model*

Neraca dan Laba Rugi merupakan cara mengestimasi *financial distress* dan kebangkrutan akibat tidak tepatnya penempatan alokasi sumber daya perusahaan. Contohnya menggunakan rasio profit terhadap aset (untuk mengukur profitabilitas), dan liabilitas terhadap aset.

b. *Financial Model*

Financial Distress terindikasi jika struktur keuangan tidak tepat yang menyebabkan batasan likuiditas (*liquidity constraints*), artinya meskipun perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang, namun akan bangkrut juga dalam jangka pendek. Salah satu tolak ukur *financial distress* dengan indikator keuangan atau indikator kinerja seperti *profit margin*, *stock turnover*, *receivables turnover*, *ROA*.

c. *Corporate Governance Model*

Tata kelola perusahaan yang buruk dalam suatu perusahaan walaupun memiliki komponen aset yang tepat dan struktur keuangan yang baik sehingga konsekuensinya yaitu perusahaan keluar dari pangsa pasar.

2.1.4 Kategori Dalam *Financial Distress*

1. *Financial Distress* Kategori A (sangat tinggi dan paling berbahaya).

Kategori ini perusahaan kemungkinan mengalami pailit, sehingga perusahaan melapor kepada pengadilan niaga terkait kondisi perusahaan dan menyerahkan berbagai kepentingan yang bersangkutan dengan pihak luar perusahaan.

2. *Financial Distress* Kategori B (tinggi dan berbahaya)

Kategori ini perusahaan memilih tindakan yang tepat termasuk menyelamatkan aset yang dimiliki, aset yang dapat dipertahankan atau dijual, dan dampak jika melakukan merger atau akuisisi. Dampak lainnya yaitu pengurangan karyawan dan pensiun dini bagi karyawan yang tidak mampu dipertahankan.

3. *Financial Distress* Kategori C (sedang dan mampu terselamatkan)

Kategori ini cara menyelamatkan dan mengembalikan kondisi perusahaan seperti semula diperlukan perubahan kebijakan dan konsep manajemen seperti merekrut karyawan kompeten yang ditempatkan di posisi strategis yang bertugas mengontrol dan menyelamatkan perusahaan serta mencapai target perolehan laba kembali.

4. *Financial Distress* Kategori D (Rendah)

Pada kategori ini, perusahaan hanya merasakan fluktuasi financial temporer akibat dari berbagai macam kondisi eksternal dan internal, termasuk dilakukannya kebijakan yang tidak tepat.

2.1.5 Rangkaian Tindakan Perusahaan Yang Mengalami *Financial Distress*

Sebuah perusahaan yang berada dalam kesulitan keuangan memiliki sejumlah besar alternatif, dimana kepailitan merupakan tindakan yang terakhir.

Menurut Baker (2014:302) tindakan utama pada umumnya digunakan oleh perusahaan yang mengalami permasalahan keuangan ada 2 tindakan yaitu :

1) Tindakan Nonyudisial

Perjanjian formal antara perusahaan dan kreditur merupakan tindakan yang mengikat secara hukum. Menurut Baker (2014:302) tindakan nonyudisial yang utama adalah :

a) Perjanjian Restrukturisasi

Perjanjian antara perusahaan debitur dengan satu atau lebih kreditur ialah hal yang umum bagi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan untuk sementara waktu sehingga debitur dapat bernegosiasi tentang perpanjangan tempo utang, penurunan suku bunga utang atau perubahan kesepakatan kontrak utang.

b) Manajemen Komite Kreditur

Melalui manajemen komite kreditur (*creditor's committee management*), kreditur menyetujui untuk membantu pihak debitur dalam mengelola pembayaran yang paling efisien terhadap klaim kreditur. Kebanyakan komite kreditur memberikan nasihat dan pedoman kepada pihak kreditur karena pihak kreditur tidak ingin menanggung tambahan kewajiban dan masalah operasi aktual pihak debitur.

c) Pengalihan Aset

Jika debitur dalam kesulitan keuangan maka dapat mengalihkan beberapa aset seperti instrumen keuangan untuk mendapatkan uang tunai. Misalnya, debitur dengan kebutuhan akan uang tunai dapat melakukan anjak piutang usaha dengan nilai diskon, dan kontrak yang dibuat dapat menentukan apakah piutang tersebut dijual “bersyarat” (*with recourse*) atau “tanpa syarat” (*without recourse*).

2) Tindakan Yudisial

Pengadilan Niaga berdasarkan UU Kepailitan no.37/2004 mempunyai hak untuk melakukan tindakan yudisial atas kepailitan perusahaan. UU kepailitan memberikan dua alternatif utama berdasarkan perlindungan pengadilan niaga. Menurut Baker (2014:304) mengatakan dua alternatif utama tersebut antara lain adalah :

a) Penundaan Pembayaran (*suspension of payments*)

Pihak debitur memperoleh perlindungan yudisial selama periode rehabilitasi, yaitu waktu yang digunakan untuk menghapuskan operasi yang tidak menguntungkan, memperoleh kredit baru, mengembangkan struktur perusahaan yang baru dengan operasi yang berkesinambungan dan melakukan perjanjian dengan pihak kreditur.

b) Pernyataan Kebangkrutan dan Likuidasi

Pengadilan menunjuk seorang *trustee* kemudia debitur menjual aset dan kewajibannya bersamaan dengan likuidasi perusahaan.

2.1.6 Pengukuran *Financial Distress*

Salah satu pengukuran *financial distress* dengan menggunakan Metode Altman Z” Score yaitu dengan menggunakan bagian dari laporan keuangan dalam

mengestimasi terhadap kemungkinan bangkrut tidaknya perusahaan. Nilai tersebut dihitung dengan persamaan diskriminan yaitu:

$$Z'' = 6,56 (WC/TA) + 3,26 (RE/TA) + 6,72 (EBIT/TA) + 1,05 (BVE/BVD)$$

Keterangan:

WC/TA : *Working Capital / Total Assets*

RE/TA : *Retained Earning / Total Assets*

EBIT/TA : *Earning Before Interest and Tax / Total Assets*

BE/BVD : *Book Value of Equity / Book Value of Debt*

Berikut penjelasan mengenai rasio keuangan dan pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1) *Working Capital to Total Assets Ratio (WCTA)*

Rasio ini mengukur likuiditas dengan membandingkan modal kerja dengan total aktiva. Modal kerja didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar (Mamduh M. Hanafi, 2007:265). Modal kerja bersih negatif kemungkinan besar akan menghadapi masalah dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya karena tidak tersedianya aset lancar yang cukup untuk memenuhi kewajiban tersebut.

$$WCTA = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}}{\text{Total Assets}}$$

2) *Retained Earning to Total Assets Ratio (RETA)*

Rasio ini mengukur kemampuan memperoleh laba dari sebuah perusahaan (Mamduh M. Hanafi, 2007:265). Rasio ini dapat mengukur proporsi aset dari perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan laba yang dihasilkan sendiri tanpa

menggunakan hutang (Kasmir 2014:132). Selain itu rasio ini dapat diartikan ukuran kumulatif keuntungan yang dihasilkan perusahaan, karena semakin lama perusahaan memungkinkan untuk memperlancar akumulasi laba ditahan.

$$\text{RETA} = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3) *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets Ratio* (EBITTA)

Rasio ini untuk mengukur tingkat pengembalian dari aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak tahunan perusahaan dengan total aktiva (Mamduh M. Hanafi, 2007:266).

$$\text{EBITTA} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga Dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

4) *Book Value Equity to Book Value of Total Debt Ratio* (BEBVD)

Rasio ini bertujuan untuk mengukur leverage/ tingkat utang perusahaan karena merujuk pada utang yang besar bagi perusahaan sangat mengancam keberlangsungan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini untuk mengukur kemampuan permodalan perusahaan dalam menanggung seluruh kewajibannya (Kasmir 2014:173).

$$\text{BEBVD} = \frac{\text{Book Value of Equity}}{\text{Book Value of Debt}}$$

Prihadi (2009:84) Mengatakan interpretasi dari hasil perhitungan nilai Z”

Score dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. $Z < 1,1$ berarti perusahaan mengalami masalah kesulitan keuangan yang serius dan cenderung mengarah kepada kebangkrutan.
- b. $1,1 < Z < 2,60$ biasa disebut sebagai area abu-abu dimana perusahaan dalam kondisi rawan yang mengalami sedikit masalah keuangan dan jika pihak perusahaan tidak melakukan tindakan yang berarti baik dari segi manajemen maupun struktur keuangan, perusahaan akan terancam kebangkrutan dalam beberapa tahun ke depan.
- c. $Z > 2,60$ berarti perusahaan tidak mengalami masalah keuangan atau dapat disebut dalam kondisi sehat.

2.1.7 Keunggulan Dan Kelemahan Menganalisis Menggunakan Metode Altman Z" Score.

Pebrianti (2017) Kinerja keuangan perusahaan pada dasarnya dapat dinilai dengan berbagai metode analisis, salah satunya dengan menggunakan Metode Altman Z" Score yang memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan seperti dibawah ini:

a. Keunggulan:

1. Metode z" score dapat digunakan untuk perusahaan individual tanpa harus membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis serta dapat dilakukan pada semua jenis perusahaan, baik perusahaan publik, pribadi, manufaktur, maupun perusahaan jasa dalam berbagai ukuran.
2. Metode z" score dapat mengkombinasikan berbagai rasio keuangan dalam berbagai model prediksi.

b. Kelemahan:

Ketidakpastian rentang waktu kapan datangnya *financial distress* setelah hasil z” score bernilai rendah dari standar yang ditetapkan.

2.2 Net Profit Margin

Analisis *financial distress* dapat dilihat dari laporan laba rugi dan neraca, dimana terdapat beberapa rasio – rasio keuangan yang dapat dijadikan acuan seperti rasio *Net Profit Margin*. Kasmir (2016: 200) mengatakan dalam menyejahterakan *stakeholder*, maka manajer perusahaan harus mampu memaksimalkan laba, dalam hal ini memaksimalkan laba adalah memaksimalkan penghasilan perusahaan setelah pajak. Assaji dan Machmuddah (2017) menyebutkan bahwa nilai NPM yang besar mengindikasikan perusahaan dalam keadaan sehat dan produktif karena tingkat kepercayaan investor meningkat sehingga menunjukkan perusahaan semakin kecil terkena *financial distress* begitupun sebaliknya nilai NPM yang rendah mengindikasikan perusahaan terkena *financial distress* semakin besar. Hal ini sehubungan dengan Putri dan Mulyani (2019) dan Putra (2015) *Financial Distress* dapat terminimalisasi jika kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih meningkat serta nilai NPM yang tinggi. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih) rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini juga sebagai monitor dari perusahaan untuk mengontrol keuntungan bersih dan memonitor beban - beban yang dikeluarkan perusahaan, agar biaya operasional perusahaan tidak membengkak akibat beberapa faktor dalam perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil dalam mengelola usahanya apabila perusahaan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi keputusan investor dalam menanamkan

modalnya, karena dengan tingkat keuntungan yang tinggi perusahaan dapat membagikan devidennya kepada para investor dan perusahaan akan terhindar dari *financial distress*. Kasmir (2016:200) Mengatakan bahwa *net profit margin* yang masih jauh dari rata-rata industri yang seharusnya berada di atas 20% sehingga Jika keadaan tidak segera diatasi dikhawatirkan perusahaan akan mengalami *financial distress*.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\% \quad [2]$$

2.3 Current Ratio

Current ratio ialah untuk menilai kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ketika jatuh tempo secara keseluruhan. Besarnya nilai *current ratio* membuka kesempatan untuk memperoleh modal tanpa melalui kewajiban baru sehingga meningkatkan pendapatan Kasmir (2016:134). Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* artinya hanya sedikit aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga resiko gagal bayar akan tinggi, resiko tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemungkinan *financial distress* perusahaan. Sehubungan dengan teori Bringham dan Houston (2001) jika utang lancar meningkat secara signifikan daripada aset lancar mengakibatkan turunnya rasio lancar yang menimbulkan permasalahan sehingga terdapat kemungkinan bahwa pola hubungan antara *current ratio* dan probabilitas kebangkrutan adalah negatif. Perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat ditandai dengan rasio likuiditasnya 1:1 atau 100% yang dianggap sudah cukup baik atau memuaskan yang artinya aktiva lancar dapat menutupi utang lancar dan

akan lebih aman jika rasio lancar diatas 1 atau 100% untuk perusahaan mampu dalam membayar utang jangka pendeknya.

Menurut John (2010:243) alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas adalah :

1. Kemampuan memenuhi kewajiban lancar.

Semakin tinggi jumlah kelipatan aset lancar terhadap kewajiban lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar tersebut akan dibayar.

2. Penyangga kerugian.

Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aset lancar nonkas pada saat aset tersebut dilepas atau dilikuidasi.

3. Cadangan dana lancar.

Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan terhadap ketidakpastian atas arus kas perusahaan, seperti pemogokan dan kerugian luar biasa.

Current ratio dihitung dengan rumus:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\% \quad [3]$$

2.4 Teori Du Pont

Menurut Lianto (2013) analisis yang dibahas oleh *Du Pont* dapat digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, ketika perusahaan dapat memaksimalkan rasio aktivitasnya dan memperoleh *profit margin* yang tinggi maka arus kas masuk yang diterima perusahaan juga akan tinggi sehingga kecukupan dana akan terjaga dan kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.

2.5 Tinjauan Peneliti Terdahulu

Penelitian mengenai *financial distress* telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, berikut tabel yang menyajikan penelitian tentang *financial distress*.

Tabel 2.1
Daftar Penelitian Terdahulu

Nama & Tahun Penelitian	Judul	Alat Uji	Hasil penelitian
1. Asfali (2019)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Kimia Menggunakan Metode Altman Z- Score.	Regresi Berganda	<i>Return On Asset, Current Ratio, Debt To Asset Ratio</i> , Aktivitas dan Pertumbuhan Penjualan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress, current ratio</i> secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor kimia di Bursa Efek Indonesia, pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di Bursa Efek Indonesia.
2. Bakhri (2018)	Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2016	Regresi Berganda	Variabel Likuiditas dan Profitabilitas yang diukur dengan <i>Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Return On Assets, Return On Equity, Return On Sales, Net Profit Margin</i> dan <i>Gross Profit Margin</i> berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap <i>Financial Distress</i> .
3. Putri Dan Mulyani (2019)	Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin Dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Financial Distress</i> Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2017	Regresi berganda	Leverage, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap <i>financial distress</i> .

4. Andre Orina (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress	Regresi Logistik	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif sedangkan Likuiditas dan Leverage memiliki pengaruh positif terhadap <i>Financial Distress</i> .
5. Christina (2017)	Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property & Real Estate Di Bursa Efek Indonesia.	Regresi Berganda	<i>Current ratio</i> dan <i>debt to equity ratio</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> . Secara parsial, <i>current ratio</i> maupun <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
6. Muhtar dan Aswan (2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia	Regresi Berganda	Rasio profitabilitas yang diukur dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , Rasio likuiditas yang diukur dengan rasio lancar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> dan Rasio leverage yang diukur dengan total liabilities to total assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemungkinan terjadinya <i>financial distress</i> .

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang relevan dengan Bakhri (2018) namun pada penelitian ini terdapat perbedaan yaitu variabel penelitian, jenis perusahaan, dan tahun penelitian yang akan diteliti oleh peneliti nantinya. Peneliti menggunakan *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* sebagai Variabel Independen, Jenis perusahaan yang akan diteliti yaitu Sektor Telekomunikasi dan peneliti melakukan penelitian sepanjang tahun 2011 -2019.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual berisi penjelasan mengenai hubungan antar variabel dependen dan independen yang di teliti secara teoritis. Kerangka konseptual

bersumber dari konsep ilmu/ teori yang dipakai sebagai landasan penelitian yang diperoleh dari tinjauan pustaka.

2.6.1 Hubungan *Net Profit Margin* Terhadap *Financial Distress*

Net profit margin menggambarkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi pembayaran pajak dalam periode tertentu. Assaji dan Machmuddah (2017) menyebutkan bahwa Semakin besar NPM perusahaan menunjukkan tingkat kepercayaan investor yang lebih tinggi karena perusahaan dianggap dalam situasi yang sedang produktif, sehingga semakin menunjukkan perusahaan semakin kecil berada dalam kemungkinan *financial distress* begitupun sebaliknya semakin rendah NPM menunjukkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* semakin besar.

Aryadi (2017), Christananda (2017) mengatakan NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* sedangkan hasil penelitian Pungky Rionaldy (2010) bertolak belakang yang mengatakan NPM tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam uraian diatas maka NPM dapat dijadikan sebagai indikator yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

2.6.2 Hubungan *Current Ratio* Terhadap *Financial Distress*

Ardianto (2011) mengatakan *Current ratio* merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam berbagai penelitian untuk mengukur likuiditas dikarenakan *current ratio* dapat mewakili untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban

jangka pendeknya, sehingga semakin rendah kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan yang dimaksud. Sebaliknya, Semakin rendah *current ratio* artinya hanya sedikit aset yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya sehingga resiko gagal bayar akan tinggi, resiko tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya kemungkinan *financial distress* perusahaan Kartika (2019).

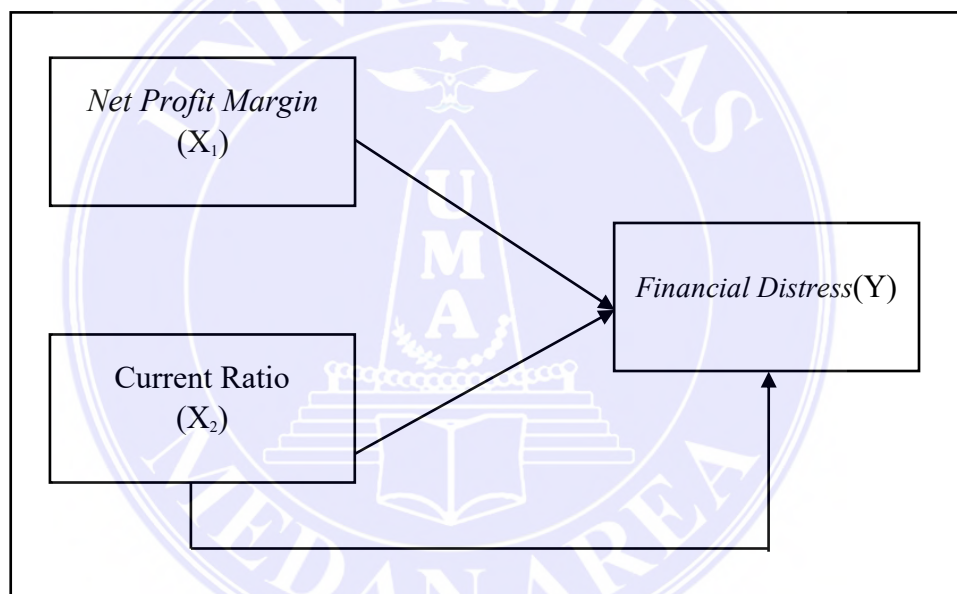
Hasil penelitian Mselmi, Lahiani, & Hamza (2017), Septivani dan Agoes (2014), Merkusiwati (2015) mengatakan *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Asfali (2019), Yudiawati dan Indriani (2016), Andre (2013), mengatakan *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

2.6.3 Hubungan Net Profit Margin dan Current Ratio Terhadap Financial Distress

Andre (2013) menjelaskan perusahaan yang mengalami *financial distress* pada umumnya rasio profitabilitasnya negatif, sementara itu rasio likuiditas perusahaan yang mengalami *financial distress* umumnya berada dibawah 1. Rasio Net profit margin bisa menjadi salah satu pertimbangan pihak eksternal dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan suatu perusahaan. Sehubungan dengan Kamaludin dan Pribadi (2011) mengatakan profit margin dapat digunakan dalam memprediksi kondisi *financial distress* karena besar kecil perolehan nilai rasio tersebut menunjukkan apakah terindikasi financial distress atau tidak. Sementara itu, *financial distress* dapat diukur dengan *current ratio* yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban pendeknya pada saat jatuh tempo. Net profit margin dan current ratio berpengaruh negatif

terhadap *financial distress* sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakhri (2018), Nugraha (2018), dan Effendi (2016) sedangkan Christella (2019), Wijanarto (2016), Christananda (2017) mendapatkan hasil penelitian yang berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan *net profit margin* dan *current ratio* dapat digunakan sebagai predictor dalam mengukur *financial distress*.

Sehubungan dengan penjelasan diatas, Adapun kerangka konseptual yang dapat digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian dalam penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H₂: *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

H₃: *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 30/9/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)30/9/21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kategori asosiatif kausal yakni suatu penelitian yang mengarah pada analisis hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen, Sugiyono (2010:55).

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil objek dari Perusahaan Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2019 dan dapat di lihat melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id

3. Waktu Penelitian

Peneliti memulai pelaksanaan kegiatan penelitian dari bulan Oktober 2019- September 2020. Berikut rincian dari kegiatan penelitian yang direncanakan yang dapat dilihat pada tabel 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2019			2020				
		Okt	Nov	Des	Jan	Jun	Jul	Aug	Sep
1.	Pengajuan Judul	■							
2.	Pembuatan Proposal		■						
3.	Bimbingan Proposal			■					
4.	Seminar Proposal				■				
5.	Pengumpulan Data					■	■		
6.	Pengolahan Data						■		
7.	Seminar Hasil								■
8.	Sidang Meja Hijau								■

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:115), Populasi merupakan daerah generalisasi yang terdiri dari objek, subjek yang memiliki mutu serta kualitatif yang diresmikan oleh periset untuk dipelajari serta selanjutnya ditarik kesimpulan. Bersumber pada pendapat diatas, populasi dalam riset ini yaitu Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:116) Sampel merupakan bagian dari ukuran dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling yakni sampel harus ditentukan dengan pertimbangan tertentu, Sugiyono (2010:218). Pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan beberapa syarat dibawah ini:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang konsisten mempublisk laporan keuangan sepanjang 2011 – 2019.
2. Perusahaan Telekomunikasi yang tidak terkena suspend oleh Bursa Efek Indonesia.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data sesuai yang dibutuhkan di dalam laporan keuangan untuk kebutuhan data penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, sampel dalam penelitian ini berjumlah 36 sampel, dimana jumlah data yang diperoleh dari sampel penelitian adalah sebanyak 4 Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikalikan dengan periode pengamatan selama 9 tahun ($4 \times 9 = 36$).

Berikut daftar perusahaan-perusahaan Telekomunikasi yang diteliti :

Tabel 3.2 Tabel Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Xl Axiata Tbk	EXCL
2	PT Indosat Tbk	ISAT
3	Smartfren Telecom Tbk	FREN
5	PT Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM

Sumber: sahamok, 2017

3.3. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional

3.3.1 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel dependen adalah variabel dipengaruhi oleh variabel bebas atau hasil lain dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *financial distress*.

3.3.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:59) Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi faktor perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah :

A. *Net Profit Margin* (X_1)

B. *Current ratio* (X_2)

3.3.3 Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian terdapat variabel – variabel penelitian yang bisa disebut juga sebagai objek penelitian. Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian kedalam konsep variabel, indikator dan skala pengukuran. Berdasarkan penjelasan diatas, maka akan dijelaskan secara rinci pada operasional variabel yang dapat dilihat pada tabel 3.3 dibawah ini:

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Operasional	Parameter	Skala
<i>Financial Distress</i> (Y)	Platt dan Platt (2002) Kondisi dimana suatu perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan dan kondisi yang terjadi sebelum perusahaan benar - benar mengalami kebangkrutan.	$Z'' = 6,56 (WC/TA) + 3,26 (RE/TA) + 6,72 (EBIT/TA) + 1,05 (BE/BVD)$ 1. <i>Working capital</i> 2. <i>Total Assets</i> 3. <i>Retained earning</i> 4. <i>Earning before interest and tax</i> 5. <i>Book value of equity</i> 6. <i>Book value of debt</i> Intepretasi nilai <i>Z'' Score</i> : a. $Z < 1,1$ artinya <i>Financial Distress</i> b. $1,1 < Z < 2,60$ artinya <i>area abu-abu</i> c. $Z > 2,60$ sehat	Rasio
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	Kasmir (2016:200) Ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.	$NPM = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}} \times 100\%$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₂)	Kasmir (2016:134) Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$CR = \frac{\text{aset lancar}}{\text{utang lancar}} \times 100\%$	Rasio

3.4 Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Berdasarkan jenis data, penelitian ini menggunakan jenis data yang dikategorikan sebagai data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data berupa penjelasan/ Pernyataan yang berupa catatan atau angka yang dapat dioperasikan secara matematis. Dengan cara mempelajari, mengamati dan menganalisa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

2. Sumber Data

Penelitian memperoleh sumber data dengan melalui data sekunder. Dimana data sekunder menurut Sugiyono (2010:137) adalah sumber data pembantu yang tidak langsung diberikan kepada pencari data, contohnya melalui orang lain atau dokumen. Data ini berhubungan secara langsung dengan penelitian yang dilaksanakan dan bersumber dari Perusahaan Telekomunikasi yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia yaitu laporan keuangan dari tahun 2011 - 2019.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data adalah melalui metode pengumpulan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder adalah catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Penelitian ini juga melakukan metode pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor telekomunikasi yang di publikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id, www.sahamok.com periode 2011-2019.

3.6 Teknik Analisis Data

Untuk menguji hubungan antara penggunaan *Net Profit Margin* (X_1) dan *Current Ratio* (X_2) terhadap *financial distress* (Y), maka peneliti mengusulkan metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda yang dioalah menggunakan pengolahan data program SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Menurut (Sugiyono 2010: 150) regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan keadaan variabel dependen jika dua atau variabel independen sebagai predictor. Model Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

X_1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_2 = *Current Ratio*

a = Konstanta (nilai Y apabila $X_1, X_2 = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan sebagai syarat untuk melakukan uji regresi berganda dengan tujuan untuk menilai apakah didalam sebuah model regresi linear ordinary least square terdapat masalah – masalah asumsi klasik atau tidak.

1. Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) Uji normalitas berfungsi untuk melihat model regresi dari sebuah penyebaran data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Untuk menguji normalitas maka dapat dilakukan dengan melakukan uji statistic non

parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dan uji normalitas P-P Plot. Tolak ukur uji Kolmogorov-Smirnov yaitu:

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

(Ghozali 2016:155) uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara variabel independen pada model regresi (ghozali 2016:165). Jika tidak terdapat gejala multikolinieritas menunjukkan bahwa model regresinya baik. Apabila nilai VIF kurang dari 10 dan Tolerance lebih dari 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

(Ghozali 2016:134) Uji Heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah terjadinya penyimpangan model karena gangguan varian yang berbeda antar satu observasi ke observasi lainnya. Gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melakukan uji Gletser. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. dasar kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji grafik, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

(Ghozali2016:107) Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- a. Jika nilai DW dibawah -2 artinya terjadi autokorelasi positif.
- b. Jika DW diantara -2 sampai +2 artinya tidak terjadi autokorelasi.
- c. Jika DW diatas +2 artinya terjadi autokorelasi negatif.

3.6.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk tujuan mencari tingkat signifikansi tertinggi dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji hipotesis dilakukan dengan metode analisis regresi berganda, dikarenakan adanya variabel independen yang lebih dari satu.

1. Uji Parsial (uji t)

Uji statistik t Uji t dilakukan untuk mengukur hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan tingkat signifikansi (sebesar 5%), maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{(hitung)} > t_{(tabel)}$ atau $-t_{(hitung)} < -t_{(tabel)}$ dan nilai Sig $< 0,05$ maka H_1 diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{(hitung)} < t_{(tabel)}$ atau $-t_{(hitung)} > -t_{(tabel)}$ dan nilai Sig $> 0,05$ maka H_1 ditolak. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji Simultan (uji f)

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua faktor dalam variabel independen yang dimasukkan dalam model secara menyeluruh (simultan) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

1. Bila nilai signifikan $f < 0.05$, maka H_1 diterima artinya berpengaruh signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikan $f > 0.05$, maka H_1 ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dari hasil regresi berganda menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Menurut Ghazali (2016:167) Jika nilai koefisien determinasi kecil maka kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati 1 maka variabel dependen dapat menjelaskan secara keseluruhan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis data dan pembahasan terhadap Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2011 – 2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah *Net Profit Margin* yang dihasilkan maka semakin tinggi probabilitas terjadinya *financial distress* pada suatu perusahaan.
2. *Current Ratio* memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian menunjukkan semakin rendah *Current Ratio* maka semakin tinggi probabilitas terjadinya *financial distress* di suatu perusahaan.
3. *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* secara simultan memiliki pengaruh negatif terhadap *Financial Distress*. Dengan demikian *Net Profit Margin* dan *Current Ratio* dapat dijadikan prediktor dalam mengukur *financial distress*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Dalam kaitannya dengan laporan laba rugi, penekanan terhadap biaya operasional diperlukan untuk memaksimalkan laba bersih yang diperoleh, dan perusahaan yang go public biasanya hanya menampilkan beberapa rasio keuangan pada yang menunjukkan kinerja keuangan perusahaan pada laporan tahunan. Sebaiknya perusahaan juga mencantumkan hasil analisis kebangkrutan atau tingkat *Financial Distress* agar mempermudah para pemakai laporan keuangan sehingga mempengaruhi keputusan investasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adanya keterbatasan variabel independen yang digunakan oleh peneliti, oleh karena itu peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lainnya seperti rasio keuangan yang dapat dijadikan prediktor dalam mengukur *financial distress*.

3. Bagi Investor

Investor dalam memutuskan tempat perusahaan untuk berinvestasi sebaiknya memperhatikan perusahaan dengan profitabilitas dan likuiditas yang cukup tinggi dalam rangka menghindari resiko penghentian pembayaran deviden dan *financial distress* pada perusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas.(2004). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Suatu Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*,7(1),1-22.
- Altman Edward I., Edith Hotchkiss. (2008). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. Third Edition. New York : Chesnut Hill.
- Andre, Orina. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di BEI)*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Arasy, Idyastari. (2014). *Analisis Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Inventory Turn Over, dan Sales Growth Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Tekstil dan Garmen Yang Terdaftar di BEI Periode 2009-2012. Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Ardianto, Elvinaro. (2011). *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media.
- Assaji, Jenny Pratiwi Dan Zaky Machmuddah.(2017). *Rasio Keuangan Dan Prediksi Financial Distress. Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Universitas Dian Nuswantoro.
- Asfali, Imam. (2019). *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia*.
- Baker, Richard E, et all.(2014).*Akuntansi Keuangan Lanjutan (Perspektif Indonesia)*. Jakarta:Salemba Empat.
- Brahmana, R. K. (2007). *Identifying Financial Distress Condition In Indonesia Manufacture Industry*. Birmingham Business School. University Of Birmingham United Kingdom.
- Brigham, Eugene F dan Joel F Houston.(2001). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Ed. 8. Jakarta : Salemba Empat.
- Christananda, C., Khairunnisa., Nurbati, A. (2017). *Analisis Current Ratio dan Net Profit Margin untuk memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2015)*.
- Christina, Mitha. (2017). *Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. 3(20).

- Cinantya, I. G., & Merkusiwati, N. K. (2015). *Pengaruh Corporate Governance, Financial Indicators, Dan Ukuran Perusahaan Pada Financial Distress*. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 897-915.
- Effendi, S. A., & Haryanto, A. M. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Financial Distress Bank Perkreditan Rakyat*. *Diponegoro Journal of Management*.5(4). 589-602.
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Ed.8. Cet.8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gobenvy, Orchid. (2013). *Pengaruh Profitabilitas, Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2000- 2012*, Universitas Negeri Padang.
- Hanafi, Mamduh M dan Halim A. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Ed. 3. Yogyakarta : UPP STIM YPKN.
- Haq, Syahidul, Muhammad Arfan, & Dana Siswar. (2013). *Analisa Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Akuntansi*. 2 (1).
- John. Wild, Subramanyam. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Buku 1* Ed.10. Jakarta: Salemba Empat.
- Kamaludin dan Ayu, Pribadi Karina. (2011). *Prediksi Financial Distress Kasus Industri Manufaktur Pendekatan Model Regresi Logistik*. Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Forum Bisnis Dan Kewirausahaan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*,1(1),September 2011.
- Kartika, R, Dan Hasanudin, H. (2019). *Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015*. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Cet.7. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lianto, D. (2013). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Analisis Du Pont*. *Jurnal JIBEKA*.7(2). 25–31.
- Lizal, Lubomir. (2002). *Determinants of Financial Distress:What Drives Bankruptcy in a Transition Economy? The Czech Republic Case*.(Januari 2002), 451.

- Mamduh Hanafi dan Abdul Halim. (2003). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit AMPYKPN.
- Mas'ud Imam dan Reva Maymi Srengga. (2012). *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 10(2).
- Moh. Halim (2016). *Penggunaan Laba Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2014)*. 1(1).
- Mselmi, N., Lahiani, A., & Hamza, T. (2017). Financial distress prediction: The case of French small and medium-sized firms. *International Review of Financial Analysis*. 50 (67–80). <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2017.02.004>
- Muhtar, Mutiara dan Aswan, Andi (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Terjadinya Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Indonesia*. *Jurnal Bisnis Manajemen dan Informatika*. 13(3) Februari 2017.
- Murni, M. (2018). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014*. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(1).
- Nurchayono, N., & Sudharma, K. (2014). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress*. *Management Analysis Journal*, 3(1).
- Nugraha, A., & Fajar, C, M. (2018). *Financial Distress Pada PT Panasia Indo Resources Tbk*. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. 2(1). 29-42. Retrieved from: <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/jibm>.
- Nurhidayanti, A., dan Wijanarto, H. (2016). *Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Di Sektor Pertanian Dan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 3(1), Desember 2016.
- Pasaribu. (2008). *Penggunaan Binary Logit Untuk Prediksi Financial Distress Emiten di BEI*. *Jurnal Ekonomi Bisnis & Akuntansi Ventura*, 11(2).
- Platt, H., dan M. B. Platt. (2002). *Predicting Financial Distress*. *Journal of Financial Service Professionals*, 56, 12-15.
- Prihadi, T. (2009). *Investigasi Laporan Keuangan dan Analisis Ratio Keuangan*. Jakarta: Pengembangan Eksekutif.
- Putri, N. & Mulyani, E. (2019). *Pengaruh Rasio Hutang, Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Utama yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Jurnal Eksplorasi Akuntansi, 1(4), Seri C, 1968-1983.

Rionaldy, Pungky. (2010). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”: Jawa Timur.

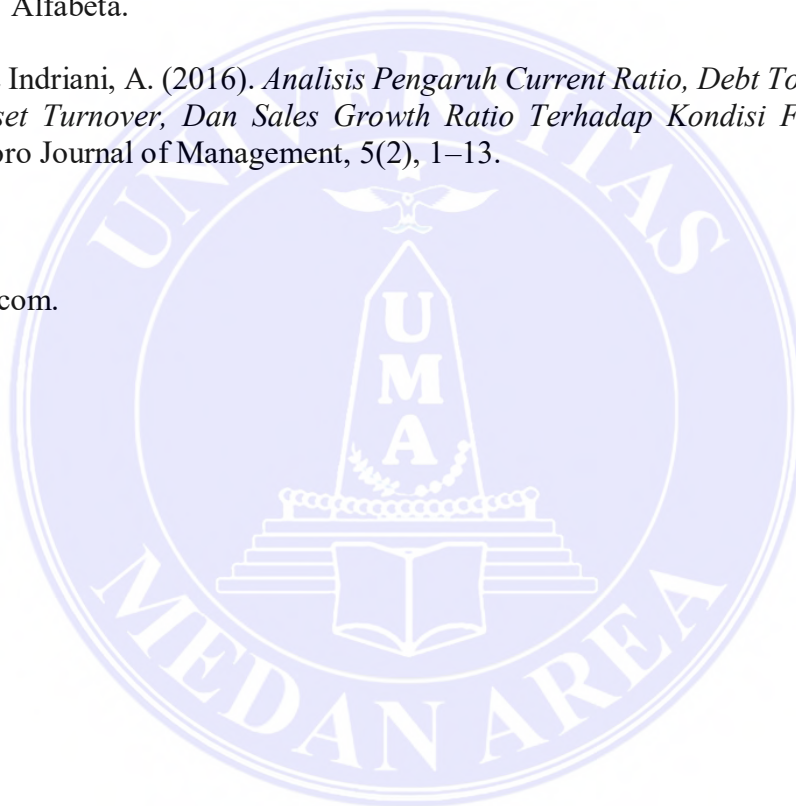
Septivani, R., dan Agoes, S. (2014). *Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan, Corporate Governance dan Intellectual Capital terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress*. *Jurnal TEKUN*. 1.(161–176). <https://doi.org/10.1103/PhysRevE.90.022805>.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yudiawati, R., & Indriani, A. (2016). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Total Asset Turnover, Dan Sales Growth Ratio Terhadap Kondisi Financial Distress*. *Diponegoro Journal of Management*, 5(2), 1–13.

www.idx.co.id.

[www. Sahamok.com](http://www.Sahamok.com).



LAMPIRAN 1 : Data Sampel

Tabel Perhitungan Rasio *Net Profit Margin*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Laba Bersih (a)	Penjualan (b)	NPM (c) = (a) / (b)
PT XL AXIATA TBK			
2011	2.830.101	20.969.806	13%
2012	2.764.647	18.260.144	15%
2013	1.032.817	21.265.060	5%
2014	199.713	23.460.015	1%
2015	605.188	22.876.182	3%
2016	375.516	21.341.425	2%
2017	375.244	22.875.662	2%
2018	-3.296.890	22.938.812	-14%
2019	725.857	25.132.628	3%
PT INDOSAT Tbk			
2011	932.503	20.576.893	5%
2012	487.416	22.418.812	2%
2013	-2.666.459	23.855.272	-11%
2014	-1.878.229	24.085.101	-8%
2015	-1.163.478	26.768.525	-4%
2016	1.275.655	29.184.624	4%
2017	1.301.929	29.926.098	4%
2018	-2.085.059	22.139.551	-9%
2019	1.630.372	26.117.533	6%
PT SMARTFREN TELECOMUNICATION Tbk			
2011	-2.400.247	954.331	-252%
2012	-1.563.090	1.649.165	-95%
2013	-2.534.463	2.428.857	-104%
2014	-1.382.484	2.954.410	-47%
2015	-1.565.410	3.025.755	-52%
2016	-1.974.434	3.637.385	-54%
2017	-3.022.735	4.668.495	-65%
2018	-3.532.729	5.490.311	-64%
2019	-2.197.474	6.987.804	-31%
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk			
2011	15.470.000	71.253.000	22%
2012	18.362.000	77.143.000	24%
2013	20.290.000	82.967.000	24%
2014	21.446.000	89.696.000	24%
2015	23.317.000	102.470.000	23%
2016	29.172.000	116.333.000	25%
2017	32.701.000	128.256.000	25%
2018	26.979.000	130.784.000	21%
2019	27.592.000	135.567.000	20%

Tabel Perhitungan Rasio *Current Ratio*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Aset Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Current Ratio (c) = (a) / (b)
PT XL AXIATA Tbk			
2011	3.387.237	8.728.212	39%
2012	3.658.985	8.739.996	42%
2013	5.844.114	7.931.046	74%
2014	13.309.762	15.398.292	86%
2015	10.151.586	15.748.214	64%
2016	6.806.863	14.477.038	47%
2017	7.180.742	15.226.516	47%
2018	7.058.652	15.733.294	45%
2019	7.145.648	21.292.684	34%
PT INDOSAT OOREDO Tbk			
2011	6.579.439	11.952.171	55%
2012	8.308.810	11.015.751	75%
2013	7.169.017	13.494.437	53%
2014	8.590.976	21.147.814	41%
2015	9.918.677	20.052.600	49%
2016	8.073.481	19.086.592	42%
2017	9.479.271	16.200.457	59%
2018	7.906.525	21040365	38%
2019	12.444.795	22.129.440	56%
PT SMARTFREN TELECOMUNICATION Tbk			
2011	794.529	5.927.973	13%
2012	852.986	3.030.849	28%
2013	2.014.295	5.539.550	36%
2014	2.023.170	6.522.092	31%
2015	2.207.746	4.159.191	53%
2016	2.318.664	5.124.263	45%
2017	2.570.255	6.411.201	40%
2018	1.987.582	6.113.366	33%
2019	1.774.596	6.119.936	29%
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk			
2011	21.258.000	22.189.000	96%
2012	27.973.000	24.107.000	116%
2013	33.075.200	28.437.000	116%
2014	33.762.000	31.786.000	106%
2015	47.912.000	35.413.000	135%
2016	47.701.000	39.762.000	120%
2017	27.073.000	45.376.000	60%
2018	43.268.000	46.261.000	94%
2019	41.722.000	58.369.000	71%

Tabel Perhitungan Z" Score

Periode	Rasio X1 WC/TA	Rasio X2 RE/TA	Rasio X3 EBIT / TA	Rasio X4 BVE/BD	Z" SCORE	KONDISI
PT XL AXIATA TBK						
2011	-0,2	0,2	0,12	0,8	1,3	Abu - Abu
2012	-0,1	0,3	0,11	0,8	1,4	Abu - Abu
2013	-0,1	0,2	0,03	1	1,2	Abu - Abu
2014	-0,03	0,1	-0,02	0,3	1	Financial Distress
2015	-0,1	0,1	-0,01	0,3	0,056	Financial Distress
2016	-0,1	0,1	0,003	1	0,242	Financial Distress
2017	-0,1	0,1	0,004	1	0,230	Financial Distress
2018	-0,2	0,1	-0,1	0,5	-1	Financial Distress
2019	-0,2	0,1	0,02	0,4	-1	Financial Distress
PT INDOSAT Tbk						
2011	-0,1	0,3	0,02	0,6	1,1	Financial Distress
2012	-0,04	0,3	0,01	0,5	1,3	Abu - Abu
2013	-0,1	0,2	-0,1	0,4	0,86	Financial Distress
2014	-0,2	0,2	-0,04	0,3	-0,27	Financial Distress
2015	-0,2	0,2	-0,03	0,3	-0,54	Financial Distress
2016	-0,2	0,2	0,04	0,4	-0,115	Financial Distress
2017	-0,1	0,2	0,04	0,4	0,534	Financial Distress
2018	-0,2	0,2	-0,1	0,3	-1	Financial Distress
2019	-0,2	0,2	0,03	0,3	-0,050	Financial Distress
PT SMATFREN TELECOMUNICATION Tbk						
2011	-0,4	-0,5	-0,2	0,4	-5	Financial Distress
2012	-0,2	-0,6	-0,1	0,5	-3	Financial Distress
2013	-0,2	-0,7	-0,2	0,2	-5	Financial Distress
2014	-0,3	-0,7	-0,1	0,3	-4	Financial Distress
2015	-0,1	-0,6	-0,1	0,4	-3	Financial Distress
2016	-0,1	-0,7	-0,1	0,4	-3	Financial Distress
2017	-0,2	-0,8	-0,1	1	-4	Financial Distress
2018	-0,2	-0,9	-0,1	1,0	-4	Financial Distress
2019	-0,2	-0,9	-0,1	0,9	-4	Financial Distress
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk						
2011	0,1	0,3	0,3	1	5	SEHAT
2012	0,03	0,3	0,2	1	4	SEHAT
2013	0,04	0,3	0,2	1	4	SEHAT
2014	0,01	0,3	0,2	1	3	SEHAT
2015	0,1	0,3	0,2	1	4	SEHAT
2016	0,04	0,3	0,2	1	4	SEHAT
2017	-0,1	0,4	0,2	1	3	SEHAT
2018	-0,01	0,4	0,2	1	3	SEHAT
2019	0,5	0,3	0,2	1	7	SEHAT

**Tabel Perhitungan Rasio X1 Working Capital To Total Asset
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Aset Lancar (a)	Utang Lancar (b)	Total Aset (c)	Working Capital (d) = (a - b)	Rasio X1 (e) = (d / c)
PT XL AXIATA Tbk					
2011	3.387.237	8.728.212	31.170.654	- 5.340.975	-0,2
2012	3.658.985	8.739.996	35.455.705	-5.081.011	-0,1
2013	5.844.114	7.931.046	40.277.626	-2.086.932	-0,1
2014	13.309.762	15.398.292	63.706.488	-2.088.530	-0,03
2015	10.151.586	15.748.214	58.844.320	-5.596.628	-0,1
2016	6.806.863	14.477.038	54.896.286	-7.670.175	-0,1
2017	7.180.742	15.226.516	56.321.441	-8.045.774	-0,1
2018	7.058.652	15.733.294	57.613.954	-8.674.642	-0,2
2019	7.145.648	21.292.684	62.725.242	-14.147.036	-0,2
PT INDOSAT Tbk					
2011	6.579.439	11.952.171	52.172.311	-5.372.732	-0,1
2012	8.308.810	11.015.751	55.225.061	-2.706.941	-0,04
2013	7.169.017	13.494.437	54.520.891	-6.325.420	-0,1
2014	8.590.976	21.147.814	53.269.697	-12.556.838	-0,2
2015	9.918.677	20.052.600	55.388.517	-10.133.923	-0,2
2016	8.073.481	19.086.592	50.838.704	-11.013.111	-0,2
2017	9.479.271	16.200.457	50.661.040	-6.721.186	-0,1
2018	7.906.525	21.040.365	53.139.587	13.133.840	-0,2
2019	12.444.795	22.129.440	62.813.000	-9.684.645	-0,2
PT SMATFREN TELECOMUNICATION Tbk					
2011	794.529	5.927.973	12.296.578	-5.133.444	-0,4
2012	852.986	3.030.849	14.339.806	-2.177.863	-0,2
2013	2.014.295	5.539.550	15.866.493	-3.525.255	-0,2
2014	2.023.170	6.522.092	17.743.607	-4.498.922	-0,3
2015	2.207.746	4.159.191	20.705.913	-1.951.445	-0,1
2016	2.318.664	5.124.263	22.807.139	-2.805.599	-0,1
2017	2.570.255	6.411.201	24.114.499	-3.840.946	-0,2
2018	1.987.582	6.113.366	25.213.595	- 4.125.784	-0,2
2019	1.774.596	6.119.936	27.650.462	-4.345.340	-0,2
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk					
2011	21.258.000	22.189.000	103.054.000	5.784.000	0,1
2012	27.973.000	24.107.000	111.369.000	3.866.000	0,03
2013	33.075.200	28.437.000	127.951.000	4.638.200	0,04
2014	33.762.000	31.786.000	140.895.000	1.976.000	0,01
2015	47.912.000	35.413.000	166.173.000	12.499.000	0,1
2016	47.701.000	39.762.000	179.611.000	7.939.000	0,04
2017	27.073.000	45.376.000	198.484.000	-18.303.000	-0,1
2018	43.268.000	46.261.000	206.196.000	-2.993.000	-0,01
2019	179.486.000	58.369.000	221.208.000	121.117.000	0,5

Tabel Perhitungan Rasio X2 *Retained Earnings To Total Asset*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Periode	Retained Earnings (a)	Total Aset (b)	Rasio X2 (c) = (a) / (b)
PT XL AXIATA TBK			
2011	7.426.156	31.170.654	0,2
2012	9.062.557	35.455.705	0,3
2013	8.966.266	40.277.626	0,2
2014	7.596.481	63.706.488	0,1
2015	7.604.352	58.844.320	0,1
2016	8.000.901	54.896.286	0,1
2017	8.404.244	56.321.441	0,1
2018	5.124.031	57.613.954	0,1
2019	5.849.888	62.725.242	0,1
PT INDOSAT TBK			
2011	15.736.227	52.172.311	0,3
2012	15.846.721	55.225.061	0,3
2013	12.877.143	54.520.891	0,2
2014	10.906.119	53.269.697	0,2
2015	9.596.118	55.388.517	0,2
2016	10.701.160	50.838.704	0,2
2017	11.450.155	50.661.040	0,2
2018	8.362.557	53.139.587	0,2
2019	10.009.271	62.813.000	0,2
PT SMARTFREN TELECOM TBK			
2011	-6.402.057	12.296.578	-0,5
2012	-7.964.888	14.339.806	-0,6
2013	-10.499.067	15.866.493	-0,7
2014	-11.877.892	17.743.607	-0,7
2015	-13.391.122	20.705.913	-0,6
2016	-15.370.268	22.807.139	-0,7
2017	-18.395.050	24.114.499	-0,8
2018	-21.927.565	25.213.595	-0,9
2019	-24.124.987	27.650.462	-0,9
PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK			
2011	31.717.000	103.054.000	0,3
2012	37.440.000	111.369.000	0,3
2013	43.291.000	127.951.000	0,3
2014	47.986.000	140.895.000	0,3
2015	55.120.000	166.173.000	0,3
2016	61.278.000	179.611.000	0,3
2017	69.559.000	198.484.000	0,4
2018	75.658.000	206.196.000	0,4
2019	76.152.000	221.208.000	0,3

**Tabel Perhitungan Rasio X3 EBIT To Total Asset
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	EBIT (a)	Total Aset (b)	Rasio X3 (c) = (a) / (b)
PT XL Axiata Tbk			
2011	3.864.643	31.170.654	0,12
2012	3.751.421	35.455.705	0,11
2013	1.389.667	40.277.626	0,03
2014	-1.069.786	63.706.488	-0,02
2015	-630.526	58.844.320	-0,01
2016	185.581	54.896.286	0,003
2017	221.238	56.321.441	0,004
2018	-4.396.280	57.613.954	-0,1
2019	1.144.117	62.725.242	0,02
PT INDOSAT Tbk			
2011	1.181.900	52.172.311	0,02
2012	461.618	55.225.061	0,01
2013	-3.333.837	54.520.891	-0,1
2014	-1.962.032	53.269.697	-0,04
2015	-1.785.835	55.388.517	-0,03
2016	1.795.263	50.838.704	0,04
2017	1.940.426	50.661.040	0,04
2018	-2.663.540	53.139.587	-0,1
2019	1.587.191	62.813.000	0,03
PT Smartfren Telecom Tbk			
2011	-2.649.495	12.296.578	-0,2
2012	-1.811.605	14.339.806	-0,1
2013	-2.708.059	15.866.493	-0,2
2014	-1.405.210	17.743.607	-0,1
2015	-2.008.005	20.705.913	-0,1
2016	-2.474.473	22.807.139	-0,1
2017	-2.777.643	24.114.499	-0,1
2018	-3.285.837	25.213.595	-0,1
2019	-2.339.217	27.650.462	-0,1
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk			
2011	27.549.000	103.054.000	0,3
2012	24.228.000	111.369.000	0,2
2013	27.149.000	127.951.000	0,2
2014	28.784.000	140.895.000	0,2
2015	31.342.000	166.173.000	0,2
2016	38.189.000	179.611.000	0,2
2017	42.659.000	198.484.000	0,2
2018	36.405.000	206.196.000	0,2
2019	37.908.000	221.208.000	0,2

**Tabel Perhitungan Rasio X4 *Book Value Equity To Book Value Debt*
(Dalam Jutaan Rupiah)**

Periode	Book Value Equity (a)	Book Value Debt (b)	Rasio X4 (c) = (a) / (b)
PT XL Axiata Tbk			
2011	13.692.512	17.478.142	0,8
2012	15.370.036	20.085.669	0,8
2013	15.300.147	24.977.479	1
2014	13.960.625	49.582.910	0,3
2015	14.091.635	44.752.685	0,3
2016	21.209.145	33.687.141	1
2017	21.630.850	34.690.591	1
2018	18.343.098	39.270.856	0,5
2019	19.121.966	43.603.276	0,4
PT Indosat Tbk			
2011	18.815.973	33.356.338	0,6
2012	19.395.384	35.829.677	0,5
2013	15.914.163	38.003.293	0,4
2014	13.617.836	38.971.142	0,3
2015	12.482.835	42.124.676	0,3
2016	13.350.203	36.661.585	0,4
2017	13.996.976	35.845.506	0,4
2018	11.174.104	41.003.340	0,3
2019	12.723.270	49.105.807	0,3
PT Smartfren Telecom Tbk			
2011	3.268.971	9.027.606	0,4
2012	4.984.408	9.355.398	0,5
2013	3.049.022	12.816.548	0,2
2014	3.961.197	13.796.743	0,3
2015	5.868.821	13.857.375	0,4
2016	6.847.967	16.937.857	0,4
2017	9.244.548	14.869.630	1
2018	12.447.898	12.765.589	1
2019	12.735.431	14.914.975	0,9
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk			
2011	60.981.000	42.073.000	1
2012	66.978.000	44.391.000	1
2013	60.542.000	50.527.000	1
2014	67.807.000	54.770.000	1
2015	75.136.000	72.745.000	1
2016	84.384.000	74.067.000	1
2017	92.713.000	86.354.000	1
2018	98.910.000	88.893.000	1
2019	99.561.000	103.958.000	1

LAMPIRAN 2 : Hasil Uji Statistik

Tabel 4.1
Uji Normalitas

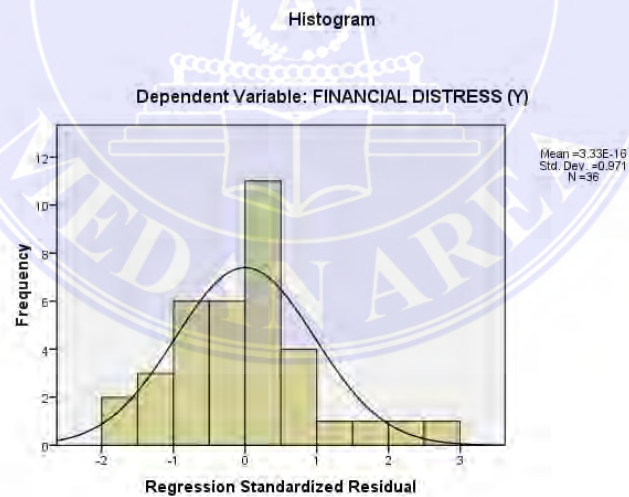
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.59931736
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.117
	Negative	-.058
Kolmogorov-Smirnov Z		.700
Asymp. Sig. (2-tailed)		.711

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

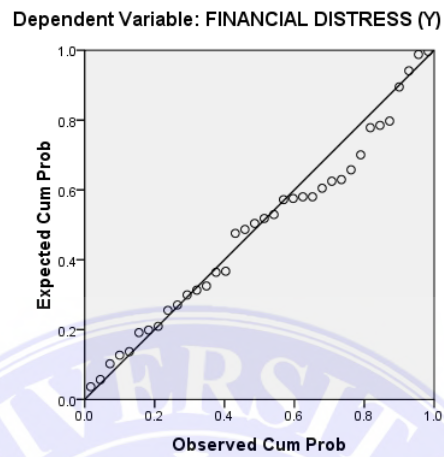
Gambar 4.1.1
Grafik Histogram



Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Gambar 4.1.2
Grafik P-P Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



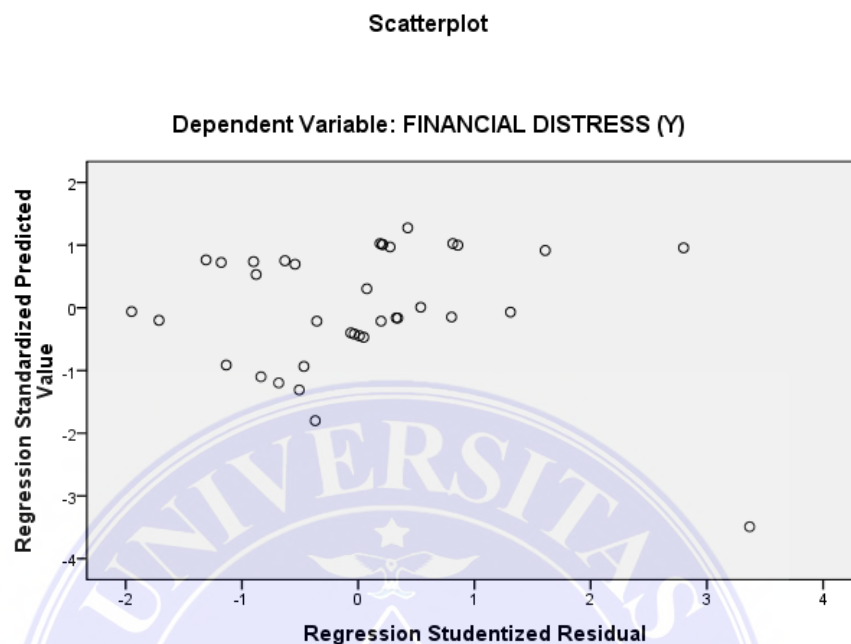
Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Tabel 4.1.2
Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPM (X1)	.713	1.403
CR (X2)	.713	1.403

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Tabel 4.1.3
Uji Heteroskedastisitas



Tabel 4.1.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.845 ^a	.714	.697	1.647069	1.810

a. Predictors: (Constant), CR (X2), NPM (X1)

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Tabel 4.2
Regresi linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	2.327	.790	
	NPM (X1)	-3.472	.735	-.521
	CR (X2)	-1.160	1.036	-.443

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

LAMPIRAN 3 : Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.3.1
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.327	.790		2.945	.006
NPM (X1)	-3.472	.735	-.521	-6.721	.000
CR (X2)	-1.160	1.036	-.443	-4.013	.000

a. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Tabel 4.3.2
Uji f
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	223.461	2	111.730	21.186	.000 ^a
	Residual	89.524	33	2.713		
	Total	312.984	35			

a. Predictors: (Constant), CR (X2), NPM (X1)

b. Dependent Variable: FINANCIAL DISTRESS (Y)

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

Tabel 4.4
Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.845 ^a	.714	.697

Sumber: Output SPSS (21), diolah penulis, 2020

LAMPIRAN 4 : Surat Izin Riset



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I : Jl. Kolam No. 1 Medan Estate Telp (061) 7366878, 7360168, 7364348, 7366781, Fax. (061) 7366998
 Kampus II : Jl. Sei Serayu No. 70A/Jl. Setia Budi No. 79B Medan Telp (061) 8225602, 8201994, Fax. (061) 8226331
 Email : univ_medanarea@uma.ac.id Website.uma.ac.id akademik.feuma@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 289 /FEB.2/06.5/1/2021

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Medan Area dengan ini menerangkan :

N a m a : MARIA DINDA SABRINA SEMBIRING
 N P M : 168330084
 Program Studi : Akuntansi

Bahwa mahasiswa tersebut diatas telah melaksanakan pengambilan data / riset untuk penulisan skripsi dari jalur Internet yang berjudul

"Pengaruh Net Profit Margin Dan Current Ratio Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2019"

Surat keterangan ini dikeluarkan untuk mahasiswa memperoleh data.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

A.n. Dekan ,22 Januari 2021

Program Studi Akuntansi



Sari Nuzullina Rahmadhani, SE, Ak, M.Acc